



Analisis Masalah Perkembangan Kognitif Murid Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka

Fia Citra Bahrulinnisa¹, Laelia Nurpratiwiningsih², Moh. Toharudin³

¹ Mahasiswa Universitas Muhadi Setiabudi Brebes

^{2,3} Dosen Universitas Muhadi Setiabudi Brebes

Abstract

Received: 14 Agustus 2023

Revised: 15 September 2023

Accepted: 22 September 2023

Kurikulum merdeka di laksanakan di kelas IV dengan metode belajar yang menyesuaikan kondisi kognitif murid guna untuk capaian pembelajaran tercapai. Beberapa siswa kurang menangkap pemahaman materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru. Kurikulum merdeka lebih cenderung memfokuskan kinerja dari para murid secara kognitifnya. Masalah kognitif murid, adanya kelambanan dalam literasi seperti masih belum bisa membaca yang sering dikeluhkan oleh guru. Selain hal tersebut dalam konsentrasi belajar siswa cenderung sulit dan membutuhkan waktu lama untuk dapat memahami materi pelajaran dan kesulitan belajar yang banyak dialami oleh murid. Berdasarkan uraian dari hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dalam penelitian ini peneliti mengambil judul berupa " Analisis Masalah Perkembangan Kognitif Murid Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka".

Keywords: Kurikulum Merdeka, Masalah Kognitif, Murid, Model Pembelajaran

(*) Corresponding Author: Fiacit2771@gmail.com

How to Cite: Bahrulinnisa, F. C, Nurpratiwiningsih, L, & Toharudin, M. (2023). Analisis Masalah Perkembangan Kognitif Murid Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8388811>.

INTRODUCTION

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No.262/M/2020, memuat struktur Kurikulum Merdeka aturan terkait pembelajaran dan asesmen, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila serta beban kerja guru.

Kekurangan dalam penerapan kurikulum merdeka terdapat pada fasilitas yang dimana semua murid belum dapat memiliki ponsel pintar dalam kurikulum merdeka sebagaimana menggunakan teknologi masa kini dengan aplikasi pembelajaran yang menjadi salah satu tempat murid untuk mengerjakan tugas sekolah. Kurikulum merdeka mengedepankan minat belajar murid dan memfokuskan terhadap bakat dan kemampuan serta potensi yang dimiliki oleh murid, guru hanya bertugas membimbing dan mengarahkan murid dengan sistem yang diterapkan dalam kurikulum merdeka. Sekolah memiliki keunggulan dan siap menerapkann kurikulum merdeka dimana dalam fasilitas ruang, pengajar, dan segala administrasi sekolah lainnya sudah terpenuhi dengan baik, hanya terkendala dengan kemampuan minat dan kognitif murid sebagai permasalahan dalam penerapan kurikulum merdeka di kelas IV SDN Grinting 03.

METHODS

Kualitatif merupakan proses penelitian yang didasari pada pemahaman untuk menyelidiki suatu masalah yang terjadi pada individu. Deskriptif kualitatif, yang dimana peneliti mendeskripsikan kegiatan yang diamati pada

penelitian di lapangan yang bersifat mendalam, transparan dan spesifik. Berdasarkan judul yang diambil oleh peneliti (Sugiyono, 2020).

RESULTS & DISCUSSION

Results

Masalah Perkembangan Kognitif Murid dalam Penerapan Kurikulum Merdeka

Sekolah Dasar Negeri Grinting 03 sudah menerapkan kurikulum merdeka terutama di kelas IV. Penerapan kurikulum merdeka di sekolah sudah berjalan dan diterapkan dengan baik seperti yang diutarakan oleh kepala sekolah SDN Grinting 03 pada saat wawancara sebagai berikut.

Penerapan Kurikulum Merdeka Di SDN Grinting 03 Sudah Berjalan Dengan Baik Terutama Di Kelas IV. SDN Grinting 03 termasuk dalam SD yang berada di desa kendala penerapan Kurikulum Merdeka terdapat pada penggunaan teknologi seperti belum tentu semua murid memiliki hp dan kendala jaringan jika ada materi yang perlu dengan teknologi, selain demikian dikarenakan adanya pandemi tahun lalu murid mengalami kelambanan dalam belajarnya.

Adanya masa pandemi yang lalu membuat anak-anak tidak dapat berangkat ke sekolah, sehingga murid selalu belajar di rumah dan jarang adanya komunikasi langsung dengan guru kelas, sehingga membuat anak mengalami kesulitan belajar dan kurang konsentrasi saat belajar tata muka di kelas (W.Infkun 1.2023-03-04).

Penerapan kurikulum merdeka di kelas IV tentunya bagi guru terdapat masalah yang menghambat dalam penerapan kurikulum merdeka di kelas IV. Basis dari kurikulum merdeka yang pada awalnya merupakan solusi dalam kurikulum pembaharuan dikarenakan terjadinya adanya pandemic pada 2 tahun silam. Kurikulum merdeka yang adanya dalam penggunaan teknologi dan aplikasi belajar. Hal tersebut tidak semua murid memahaminya dan beberapa murid mengalami kesulitan dalam belajar.

Murid selama pelajaran daring tidak dapat fokus dan guru tidak dapat mengawasinya secara langsung ketika pelajaran daring, sehingga kemampuan kognitif maupun literasi anak terganggu. Kurangnya kemampuan dalam penggunaan teknologi,. Jika diberikan HP anak lebih cenderung bermain daripada belajar ketika menggunakannya. Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan Informan Utama 1 dan Informan Utama 2.

Kemampuan murid kls IV berbeda, tingkat untuk memahami cepat ada juga lambat maka dari itu Kurikulum Merdeka ini menyesuaikan murid berdasarkan analisis murid perkembangan murid agar pembelajaran Kurikulum Merdeka materi yang disampaikan bisa tersampaikan dengan baik (W.Infut 1.2023-05-27).

Segi Kognitif murid sebenarnya sudah banyak yang bisa mengikuti hanya saja ada beberapa faktor yang menjadikan anak itu kurang dalam meresapi materi salah satunya adalah kemampuan literasi anak yang berbeda dimana dipengaruhi dengan kebiasaan anak yang minat bacanya kurang, jadi di rumah tidak membaca disekolah juga anaknya cenderung aktif ingin diperhatikan. Jadi selama pembelajaran anak tidak fokus pada pembelajaran dan terkesan bersikap mengganggu teman-temannya (W.Infut 2.2023-05-27).

Murid memiliki kemampuan kognitif berbeda-beda terutama dalam menangkap materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Ada beberapa murid yang

masih kesulitan dalam literasinya dan belum lancar dalam kemampuan membaca. Pergantian kurikulum merdeka membuat murid harus aktif dalam mengasah kemampuannya baik dari segi kognitif maupun bakat yang dimilikinya.

SDN Grinting 03 di kelas IV murid sudah banyak yang bisa mengikuti materi pelajaran dengan kurikulum yang baru, akan tetapi dimana dipengaruhi dengan kebiasaan anak yang minat dalam membacanya kurang dan lebih suka bermain ketimbang belajar juga cenderung aktif ingin diperhatikan (W.Infut 2.2023-05-27).

Hal tersebut anak menjadi tidak fokus pada saat kegiatan belajar mengajar, yang membuat anak tidak bisa berkonsentrasi dan lamban dalam memahami materi pelajaran, sehingga kemampuan kognitif murid menurun dan menimbulkan berbagai masalah dalam kemampuan kognitifnya. Bagi guru kelas IV kemampuan kognitif murid sangatlah penting, jika terjadi kendala dalam kemampuan kognitif dan pemahaman murid merupakan masalah dalam penerapan dalam kurikulum merdeka di kelas IV, dan anak yang mempunyai masalah tersebut akan tertinggal dalam belajar dari anak-anak yang lainnya, dimana diperlukan adanya penanganan dan membantu dalam meredakan permasalahan yang dialami anak tersebut (W.Infut 1.2023-05-27).

Discussion

Pembahasan penelitian ini berisikan tentang tanggapan penulis terhadap hasil penelitian yang ditemukan selama penelitian dan dihubungkan teori-teori yang merumuskan hasil penelitian. Analisis masalah perkembangan kognitif murid hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi dan wawancara yang melibatkan guru, kepala sekolah dan murid kelas IV. Masalah perkembangan kognitif dalam penerapan kurikulum merdeka terjadi adanya faktor yang membuat murid mengalami masalah tersebut dan menjadi kendala bagi penerapan kurikulum merdeka di kelas IV. Masalah dalam perkembangan kognitif banyak dialami oleh murid kelas IV dalam pembahasan penelitian ini berdasarkan masalah yang ditemukan di lapangan secara langsung dan berkaitan dengan model pembelajaran yang digunakan dalam menangani permasalahan tersebut.

Masalah Perkembangan Kognitif Murid

Kurikulum merdeka dalam penerapannya melibatkan keaktifan murid dan berbasis kepada kemampuan anak. Sekolah Dasar Negeri Grinting 03 sudah berjalan dengan baik dalam penerapan kurikulum merdeka di kelas IV. Masalah yang ditemui dalam penerapan kurikulum merdeka baik di kelas maupun di sekolah. Masalah dalam penerapan kurikulum merdeka menjadi penghambat bagi guru dalam menyampaikan materi. Uraian sebagai berikut.

a. Kelambanan Perkembangan

Kelambanan perkembangan disebabkan karena adanya gangguan dalam pola pikir pada anak dan hilangnya minat belajar sehingga untuk berpikir memakan waktu yang cukup lama. Menurut guru kelas IV kelambanan disebabkan karena beberapa faktor yang menjadi murid lamban dalam berpikir. Kelambanan murid bukan hanya lamban dalam memahami materi pelajaran akan tetapi dalam literasi masih ada anak yang belum dapat mengenal dan membaca secara baik. Kelambanan yang dialami murid kelas IV kurang dalam literasi, lamban dalam mengerti materi pelajaran kurangnya memahami abjad, huruf dan kata.

b. Gangguan Konsentrasi

Gangguan konsentrasi yang dialami murid kelas IV disebabkan karena kebisingan dan gangguan dari teman sekelasnya, dimana anak yang ingin diperhatikan baik oleh guru dan temannya, sehingga mereka membuat kegaduhan dan mengajak temannya untuk bermain, mengobrol dan mengajak bermain ketimbang memperhatikan pelajaran di kelas.

Hal ini dikarenakan anak merasa ingin untuk diperhatikan sehingga berbagai cara dilakukannya dan melihat pelajaran membosankan, sehingga lebih memilih untuk menyibukkan dirinya di kela. Hal tersebut menjadi masalah bagi guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada murid yang lainnya secara keseluruhan dan menghambat kegiatan pelajaran di kelas yang merusak konsentrasi murid yang fokus terhadap pelajaran.

c. Kesulitan Belajar

Murid kelas IV memiliki potensi belajar yang sudah cukup baik, akan tetapi dikarenakan adanya pandemi 2 tahun silam membuat murid diharus belajar di rumah dan kegiatan belajar mengajar di sekolah sementara ditiadakan dengan adanya kebijakan pembelajaran jarak jauh, hal tersebut anak diharuskan belajar sendiri tanpa adanya pengawasan secara langsung oleh guru.

Anak dirumah jarang ada yang bisa mengawasinya dan banya orang tua yang tidak mengerti akan teknologi terutama penggunaan aplikasi maka dari hal tersebut lebih mengandalakan kepada anaknya dan tanpa ada pengawasan yang baik, sedangkan anak belum tentu menggunakan pnsel untuk belajar melainkan digunakan untuk bermain sehingga pada saat pandemic anak sama sekali tidak belajar dengan baik dan pada saat pembelajaran berjalan normal anak mengalami kesulitan dalam belajar

Faktor Masalah dalam Penerapan Kurikulum Merdeka

Masalah yang dialami oleh murid dalam penerapan kurikulum merdeka berfokus pada masalah perkembangan kognitif murid, memiliki faktor yang mempengaruhi murid dan faktor tersebut merupakan yang menimbulkan kendala bagi guru dalam menerapkan materi pelajaran pada kurikulum merdeka. Faktor masalah dalam perkembangan kognitif murid, uraiannya sebagai berikut.

1) Kognitif Murid

Kemampuan pengetahuan murid terhadap apa yang mereka pelajari. Kognitif murid salah satu faktor penyebab masalah dalam penerapan kurikulum merdeka, karena pada masa pandemi kognitif murid terganggu dan mengalami masalah sehingga menyebabkan kesulitan dalam belajar.

Kognitif murid berperan penting dalam membantu kinerja belajar anak, seperti pada halnya ketika guru memberikan materi pelajaran kepada murid kemudian diberikan tugas yang dimana kognitif murid berperan dalam memecahkan masalah yang ditugaskan. Perkembangan kognitif penting bagi anak untuk dipelajari maka dari itu guru menangani anak yang mengalami permasalahan dalam kognitif dan membantu anak dalam pembentukan perkembangan anak.

2) Lingkungan Sosial

Murid belajar melalui lingkungan sosial dimana anak akan meniru perilaku yang anak lihat dan menjadi karakter kemudian menjadi kebiasaan di dalam hidupnya, maka dari hal tersebut betapa berpengaruhnya lingkungan sosial bagi murid, baik lingkungan sosial di sekolah maupun lingkungan sosial di rumah atau tempat anak bermain. Lingkungan merupan tempat belajar bagi anak secara

langsung dan tidak langsung, lingkungan berperan khusus bagi tempat anak dalam mengembangkan kinerja kognitif mereka didalamnya.

3) Keluarga

Pendidik utama bagi anak sebelum mereka terjun ke lingkungan sekolah dan keluarga merupakan tempat yang berpengaruh terjadinya pembentukan karakter yang menjadi cikal bakal tumbuhnya potensi anak dan bakat anak. Kebiasaan anak merupakan cerminan dari keluarganya, dimana pelajaran yang anak dapatkan sebelum menuju lingkungan sekolah anak akan belajar melalui keluarga, baik dari belajar berjalan, berbicara, dan sikap yang dicerminkan oleh keluarganya. Perkembangan kognitif tercipta berawal dari pendidikan utama yang anak tempuh dimana anak belajar mengamati sesuatu berawal dari apa yang anak lihat dan anak rasakan.

Contohnya ketika anak berbuat salah kemudian orang tua memberikannya hukuman dan orang tua menyuruh anak untuk berpikir bahwa apa yang anak lakukan adalah salah sehingga orang tua menyuruh anak supaya tidak melakukan hal tersebut kembali dan anak dapat berpikir bahwa hal tersebut merupakan sesuatu yang tidak boleh anak lakukan.

Murid kelas IV belajar dirumah dibantu oleh keluarganya ketika ada materi yang tidak murid ketahui, otomatis murid akan bertanya kepada keluarganya, didalam kasusnya ada beberapa murid yang keluarganya tidak mampu dalam menjawab soal atau membantu murid untuk belajar sehingga murid hanya bergantung kepada guru dan orang tua murid hanya menyerahkan pendidikan keseluruhannya kepada guru.

Kemampuan kognitif murid tergantung dari apa yang murid lakukan dan perkembangan karakter yang merupakan suatu kebiasaan dan dibawa oleh murid setiap harinya. Perkembangan kognitif dalam pembentukannya keluarga sangat berperan penting dan merupakan pendidik utama bagi anak terutama dalam proses perkembangan kognitif anak.

4) Sekolah

Sekolah merupakan tempat untuk proses belajar bagi anak-anak dalam berinteraksi dengan orang lain yang dimana merupakan lingkungan diluar dari keluarganya atau asing, yang sebelumnya anak tidak mengenal sama sekali terhadap lingkungan tersebut dan dirasa asing bagi anak. Sekolah membantu proses belajar anak dalam mengarahkan baik dari segi karakter dan pengetahuan yang anak sebelumnya belum diketahuinya. Sekolah bagi anak adalah tempat dan proses tumbuh kembang motorik maupun kognitifnya.

5) Fisiologis dan Psikologis

Perkembangan kognitif berdasarkan tumbuh kembangnya fisik dan kinerja organ manusia, dimana fisiologis berkaitan fungsi organ tubuh pada makhluk hidup. Kaitannya fisiologis dengan kognitif murid yaitu dimana kinerja kognitif dilatar belakangi dengan adanya aktivitas dari organ tubuh atau kinerja tubuh. Faktor yang membuat murid dalam kinerja kognitif dilihat dari apa makanan yang murid makan. Mengonsumsi makanan yang baik maka tubuh akan sehat dan murid dapat berpikir dengan baik, maka dari hal tersebut fisiologis berpengaruh dengan tumbuh kembangnya kognitif pada murid.

Psikologis berkaitan dengan kinerja mental murid, keadaan dimana murid dapat berpikir dengan normal dan baik tidak terganggu dengan adanya trauma atau hal

yang merusak pikirannya sehingga sulita untuk beraktivitas terutama belajar. Fisiologis dan psikologis berpengaruh terhadap perkembangan murid dan penting untuk di awasi oleh guru kelas terutama pada saat kegiatan belajar mengajar dan berada disekolah.

Usaha dan Program untuk Menangani Masalah Kognitif Murid

Penanganan dan usaha dalam membenahi masalah perkembangan kognitif murid dalam penerapan kurikulum merdeka, maka dilakukanlah program-program dari guru untuk murid yang mengalami permasalahan tersebut guna untuk membantu murid dalam perkembangan kognitifnya.

Model pembelajaran yang menyesuaikan dengan kondisi kelas dan kondisi murid kelas IV dengan menyesuaikan model pembelajaran tersebut supaya materi apa yang disampaikan kepada murid bisa disampaikan dengan baik ke semua murid, maka dari itu guru harus menyesuaikan model pembelajaran dan strategi untuk penyampaian materi kepada murid di kelas IV. Ada beberapa yang mendukung dalam kognitif murid dalam pembelajaran seperti, capaian nilai dalam pembelajaran, pengaruh presensi murid terhadap pembelajaran, dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan kognitif murid.

Model pembelajaran yang dilakukan oleh guru yaitu menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) yaitu mempelajari suatu masalah kemudian mencari solusi dari masalah tersebut. Seperti pada materi pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu dimana murid yang membacanya masih terbata-bata lalu guru menugaskan untuk membaca sebuah cerita didepan kemudian guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan cerita yang dibacakan oleh murid yang tentunya berkaitan dengan kehidupan sehari-hari contohnya pada saat apa yang murid lakukan ketika pulang dari sekolah apakah belajar atau bermain.

Anak akan merespon dan menjawab sesuai dengan apa yang murid lakukan sehari-harinya. Keadaan tersebut mampu mengembangkan kognitif murid melalui kebiasaan yang dilakukannya sehari-hari baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan rumah. Capaian nilai pembelajaran merupakan suatu prestasi bagi murid dimana murid dapat lulus dan mendapatkan nilai yang terbaik dalam semua materi pembelajaran dan capaian nilai belajarnya terpenuhi. Guru memfokuskan kinerja supaya murid dalam belajarnya bisa fokus dan segala capaian nilai terpenuhi semuanya dan untuk keseluruhan murid di kelas IV.

Pengaruh presensi berpengaruh terhadap pembelajaran dan kognitif murid dikarenakan murid yang jarang hadir akan tertinggal materi pelajaran dan lamban dalam memahami pelajaran maka dari hal tersebut presensi bagi murid sangat penting dan mempengaruhi perkembangan kognitif murid. Teknik pembelajaran harus sesuai dengan kondisi murid di kelas maka dari itu menurut hasil wawancara guru di kelas IV sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar guru terlebih dahulu melakukan tindakan observasi baik dengan suasana kelas maupun kondisi murid di kelas IV, hal ini dilakukan supaya dalam penyampaian materi pelajaran dapat menyesuaikan dengan kondisi perkembangan kognitif murid di kelas IV sehingga penyampaian materi pelajaran tersampaikan dengan baik dan menyeluruh, murid dapat mengerti dan memahami isi dari materi pelajaran tersebut.

Penerapan kurikulum merdeka berbasis pada kurikulum yang menggunakan teknologi dan aplikasi belajar, maka demikian sekolah memberikan fasilitas untuk murid mempelajari teknologi dan penggunaan aplikasinya. Teknologi sangat

penting dipelajari khususnya pada saat masa pandemi pembelajaran menggunakan teknologi dan berbasis aplikasi, teknologi dikenalkan kepada murid sejak dini.

Pendampingan yang dimaksudkan untuk murid yang mempunyai masalah internal dan mempengaruhi kinerja belajarnya dan murid cenderung menutup diri maka guru yang mendampingi murid supaya murid dapat mencurahkan keluh kesahnya, bagaimanapun juga apa yang terjadi di lingkungan luar selain sekolah guru tidak bisa mendampinginya bahkan orang tua murid dalam urusan belajar dan mengajar sepenuhnya memberikan tanggung jawab kepada guru maka tak jarang banyak anak-anak yang belajarnya hanya di sekolah dan mengalami kesulitan saat belajar di rumah. Pendampingan khusus ini dilakukan seperti konsultasi kepada murid dan guru mencari jalan keluarnya.

Murid akan mempelajari apa yang menjadi kendala bagi anak tersebut dalam belajar. Memahami bacaan dan mengulang bacaan yaitu program jam tambahan yang berikan oleh guru untuk murid yang bermasalah, bagi murid yang sudah memahami materi dan baik dalam kognitif maka sesuai dengan jam pelajaran, akan tetapi bagi anak yang mengalami kendala dan keterlambatan dari murid yang lain guru akan menambahkan program tertentu sebagai salah satu usaha dalam menangani masalah perkembangan kognitif pada murid.

Banyak murid yang tidak ingin menceritakan sesuatu yang membuatnya buruk, maka dari hal tersebut guru berinisiatif memancing anak supaya anak bisa menceritakan masalah yang dihadapinya. Masalah tersebut sangat mempengaruhi kkinerja belajar murid dan pastinya berpengaruh besar pada kognitif murid juga menghambat penyampaian materi pelajaran dalam penerapan kurikulum merdeka yang dimana membutuhkan keaktifan dan konsentrasi belajar yang penuh bagi murid. Murid yang mempunyai masalah akan diberikan tambahan waktu khusus, bagi murid yang masih belum bisa membaca maka setelah pulang sekolah akan diberikan waktu khusus waktu tambahan untuk mempelajari huruf, abjad, kata dan kalimat.

Waktu yang diberikan sekitar 1 jam sampai 2 jam, supaya anak tidak mudah bosan dalam mempelajari materi guru akan membuat jadwal dan persetujuan dari anaknya, anak yang memiliki masalah kognitif akan dikumpulkan dan akan mendapatkan jam pelajaran khusus yang akan diberikan oleh guru guna untuuk mengatasi masalah kognitif yang dialami oleh murid.

REFERENCES

- Abdullah, S. M. (2019). Social Cognitive Theory : A Bandura Thought Review Published In 1982-2012. *Psikodimensia*, 18(1), 85. <https://doi.org/10.24167/psidim.V18i1.1708>
- Agustyaningrum, N., & Pradanti, P. (2022). Teori Perkembangan Piaget Dan Vygotsky: Bagaimana Implikasinya Dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar? In *Agustyaningrum* (Vol. 5).
- Alfan Kurniawan, N., Saputra, R., Aiman, U., & Kurnia Sari, D. (2020). Urgensi Pendidikan Berpikir Kritis Era Merdeka Belajar Bagi Peserta Didik. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 16(1), 104–109.
- Anggraini, D. L., Yulianti, M., Faizah, S. N., Putri, A., & Pandiangan, B. (N.D.). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka. In *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial (Jipsi)* (Vol. 1).

- Febrianti, P., Setiyoko, D. T., & Nurpratiwiningsih, L. (N.D.). Pengaruh Video Youtube Pada Pembelajaran Matematika Terhadap Rasa Ingin Tahu Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 2022(19), 523–531. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7222855>
- Iai, I., & Sinjai, M. (2019). Perkembangan Kognitif Pada Masa Pertengahan Dan Akhir Anak-Anak (Middle And Late Childhood). In *Pendidikan Dasar Dan Keguruan* (Vol. 1, Issue 1). <http://www.google.books>,
- Janet, H., Dosen, L., & Konseling, P. (2018). *Penerapan Teori Belajar Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* (Vol. 4, Issue 2). Desember.
- Khoiruzzadi, M., & Prasetya, T. (2021). Perkembangan Kognitif Dan Implikasinya Dalam Dunia Pendidikan (Ditinjau Dari Pemikiran Jean Piaget Dan Vygotsky). *Jurnal Madaniyah*, 11.
- Kognitif Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Ilmu Sosial Bagi Siswa
Jurnal Penelitian Pendidikan, K., & Basri, H. (N.D.). *Kemampuan Kognitif Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Ilmu Sosial Bagi Siswa Sekolah Dasar Cognitive Ability In Improving The Effectiveness Of Social Learning For Elementary School Students*.
- Marinda Progam Pascasarjana Iain Jember Prodi Pgmi, L. (N.D.). *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar*.
- Nurul Mubin, M., Sunan Kalijaga Yogyakarta, U., Muhammad Nur Ikhasan, B., & Zarkasi Putro, K. (N.D.-A). *Pendekatan Kognitif-Sosial Perspektif Albert Bandura Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Vol. 05).
- Nurul Mubin, M., Sunan Kalijaga Yogyakarta, U., Muhammad Nur Ikhasan, B., & Zarkasi Putro, K. (N.D.-B). *Pendekatan Kognitif-Sosial Perspektif Albert Bandura Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Vol. 05).
- Pendidikan, J., & Konseling, D. (N.D.). *Pelaksanaan Teori Belajar Bermakna David Ausubel Dalam Pembelajaran Pendidikan Matematika* (Vol. 5).
- Rahmaniar, E., Maemonah, M., & Mahmudah, I. (2021). Kritik Terhadap Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Tahap Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 531–539. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1952>
- Zubaidah, T., & Witarsa, R. (2022). Analisis Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. In *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan* (Vol. 22, Issue 2).